

PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMA NEGERI 2 SUMENEP

Dinda Vitalisa

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dvitalisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sumenep, yang memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler kebanggaan warga sekolah bahkan masyarakat dengan mengkajinya dalam bidang-bidang garapan manajemen pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, staf kesiswaan bidang pengembangan ekstrakurikuler, guru Pembina marching band dan siswa. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Sumenep. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yakni dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan bagian pengembangan ekstrakurikuler, Pembina marching band dan siswa, observasi yang dilakukan meliputi tentang kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler marching band dan studi dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler marching band, kemudian analisis data menggunakan uji *creadibility*, uji *transfermability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam mendukung terjadinya peningkatan prestasi non akademik peserta didik diantaranya dengan memberikan relasi dan terjun langsung dalam mengontrol ekstrakurikuler marching band. (2) Peran Pembina marching band sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah dengan cara memberikan reward dan memaksimalkan peran dan bakat peserta didik di bidang marching band. (3) Dampak dari peningkatan prestasi non akademik terhadap citra sekolah diantaranya adalah menambahnya peserta didik baru di setiap tahunnya dan juga sekolah menjadi *Icon* dari kota Sumenep. Rekomendasi penelitian ini adalah lebih menampung banyak lagi dan memfasilitasi bakat dan minat peserta didik di dalam marching band sendiri sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mampu membanggakan nama sekolah maupun kota sumenep.

Kata Kunci : *Peningkatan, Prestasi non akademik, Marching Band*

IMPROVING ACHIEVEMENT OF ACADEMIC TROUGHT ACTIVITIES MARCHING BAND STUDENTS IN SUMENEP STATE 2ND HIGH SCHOOL

Abstract

This study aims to analyze, understand and describe the Improvement of Non Academic Achievement of Students in SMA Negeri 2 Sumenep, which has one of the extracurricular activities of the pride of school citizens and even the community by studying it in the fields of management education.

This research is a qualitative research with descriptive approach. The informants of this study were the principal, student affairs staff in extracurricular development, teacher marching coaches and students. Research location at SMA Sumenep 2. Data collection techniques using interviews, namely with the principal, student extracurricular development student representative, coach of the marching band and students, observations made include extracurricular activities of marching bands and documentation studies on extracurricular activities of marching bands, then data analysis using *creadibility* test, *test transferability*, *dependability* test, and *confirmability* test. The results of this study indicate that: (1) The role of the principal in supporting the occurrence of non-academic achievement of students includes giving relationships and direct involvement in controlling extracurricular marching bands. (2) The role of the school marching band coach in improving students' non-academic achievements is by giving rewards and maximizing the role and talents of students in the field of marching bands. (3) The impact of increasing non-academic achievement on the image of the school include increasing the number of new students every year and also the school being the *Icon* of the city of Sumenep. The recommendation of this research is to accommodate more and facilitate the talents and interests of students in their own marching band so that they can compete at national and international levels, so they can boast the name of the school and the city of Sumenep.

Keywords: Improvement, Non Academic Achievement, Marching Band

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi di dunia pendidikan pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia menjadi penyebab utama terjadinya masalah pendidikan di Indonesia. Hal ini bisa disebabkan dengan faktor keefektifitas pendidikan yang rendah dikalangan pendidik dan peserta yang tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas, sehingga tidak mendapatkan gambaran yang jelas dalam proses belajar-mengajar. Kondisi ini ditambah dengan pandangan masyarakat, yaitu asalkan sudah menempuh pendidikan di sekolah terutama saja sudah sangat membanggakan tanpa harus melihat kualitas yang sebenarnya.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dinyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika suatu sekolah dapat meningkatkan dan menumbuhkan prestasi peserta didik menurut bakatnya masing-masing, serta dapat dilihat dari sudut proses pendidikannya seperti kegairahan dan motivasi belajar yang tinggi pada masing-masing peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Keberadaan peserta didik disini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, peserta didik disini merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan, sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Prestasi Non-Akademik di SMA Negeri 2 Sumenep ini semakin berkembang dengan adanya ekstrakurikuler tambahan di bidang Non-Akademik, yaitu

pada bagian seni musik (Marching Band). Pada ekstrakurikuler baru yang berada di sekolah tersebut sudah semakin maju dan sudah pernah mengikuti lomba di tingkat Nasional. Ekstrakurikuler di SMAN 2 Sumenep disini sekolah mewujudkan hobi dan kemauan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun peserta didik di SMAN 2 Sumenep disini lebih dominan peserta didiknya berkembang di bidang non akademik serta kreatif dalam berkarya dari pada di bidang intelektualnya. Salah satu ekstrakurikuler non akademik yang di idam-idamkan peserta didik pada bidang non akademik yaitu ekstrakurikuler marching band, disini sekolah mengadakan ekstrakurikuler tersebut mulai berdiri pada tahun 2015 dan sekolah berusaha mewujudkan keinginan peserta didik, sehingga karena semangat, keinginan, bakat peserta didik dan antusias sekolah dalam membuat kegiatan ekstrakurikuler marching band ini menjadi sukses, setelah satu tahun berjalan kegiatan ekstrakurikuler marching band ini sudah mampu menjuarai dalam tingkat nasional untuk mewakili kabupaten sumenep.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik?
2. Bagaimana peran Pembina marching band dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik ?
3. Bagaimana dampak prestasi non akademik pada peningkatan suatu citra sekolah?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara jelas gambaran mengenai Peningkatan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band .

Lokasi peneliti pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sumenep yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim III/II, Kolor Sumenep, Kabupaten Sumenep Sedangkan subjek penelitian ini yaitu: bapak hermono prayogo selaku kepala sekolah SMA negeri 2 Sumenep, Ibu wahidah selaku wakasek pengembangan ekstrakurikuler bapak Wira arie selaku Pembina marching band, dan juga agustina selaku siswa SMA Negeri 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dengan melakukan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data Dan Verifikasi Data. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas, Tranferabilitas, Konfirmabilitas, dan Dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di SMA Negeri 2 Sumenep, sesuai dengan fokus penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sumenep; (2) Upaya pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sumenep.; (3) Dampak Prestasi non akademik pada peningkatan citra sekolah di SMA Negeri 2 Sumenep.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.
 - a. SMA Negeri 2 Sumenep kepala sekolah dengan menjadikan satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai *icon* sekolah, yakni dengan mengedepankan ekstrakurikuler Marching Band sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 2 Sumenep.
 - b. Pelaksanaan yang baik dari kepala sekolah dijadwalkan dengan terstruktur dari berbagai kemungkinan yang terjadi yakni :
 1. Jadwal latihan dilakukan 3 kali seminggu yakni senin, rabu dan sabtu
 2. Jika mendesak dengan event yang diikuti maka memungkinkan dilakukan pada saat pembelajaran akademik berlangsung dan bisa juga pada malam hari.
 3. Sarana yang memadai seperti :
 - a. Tempat latihan yang luas
 - b. Alat Marching Band yang memenuhi standar
 - c. Menggandeng relasi baik dari instansi sekitar dan juga masyarakat, sehingga harapannya dapat mengikuti event-event yang dilaksanakan sekaligus dengan mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik.
2. Upaya Pembina Ekstrakurikuler Marching Band dalam meningkatkan Prestasi non Akademik peserta didik.
 - a. Memberikan Motivasi kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.
 - b. Pembina marching band juga mencari relasi ataupun kerjasama dengan pihak eksternal dan tidak menutup kemungkinan menjalin kerjasama dengan sekolah lain .
 1. Instansi pemerintahan (Pemda sumenep)
 2. Disbudparpora
 3. Acara masyarakat seperti khitanan.
 - c. Pembina Marching Band juga memfasilitasi bakat peserta didik

dalam meningkatkan prestasi non akademik. Mulai dari sarana prasarana marching band yang memadai, kemudian mengembangkan bakatnya juga dengan menggunakan reward.

4. Dampak Prestasi Non Akademik dalam Meningkatkan Citra sekolah
 - a. Dalam kontribusi terkait dengan peningkatan prestasi non akademik peserta didik khususnya dalam lomba kegiatan ekstrakurikuler Marching Band sendiri memberikan dampak yang positif bagi sekolah diantaranya adalah :
 1. Meningkatnya jumlah siswa ajaran baru dikarenakan banyak dari peserta didik baru yang minat untuk bergabung dengan ekstrakurikuler marching band sendiri.
 2. Sekolah sendiri mendapatkan kepercayaan sebagai *Brand* atau *Icon* dari kota sumenep dalam hal promosi kota sumenep yakni *Visit Sumenep*. Sehingga dapat dikenal di masyarakat luas.

PEMBAHASAN

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik
Sekolah SMA Negeri 2 Sumenep merupakan sekolah unggulan di Kab. Sumenep, sekolah ini menjadi pelopor terbentuknya kegiatan marching band dan merupakan sekolah pertama yang menjadi *Icon* dalam bidang prestasi non akademik yakni marching band. Dalam usahanya yang sekarang telah menjadisuatu *Brand* bagi kotanya, SMA Negeri 2 Sumenep sendiri tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa sendiri. Upaya kepala sekolah yakni dengan menjadikan satu ekstrakurikuler unggulan di sekolah sehingga dapat terfasilitasi dengan baik dan diharapkan untuk meningkatkan prestasi non akademiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2006: 3) "Prestasi merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu".

Selain dengan memberikan satu kegiatan ekstrakurikuler andalan di sekolah, kepala sekolah juga menerapkan jadwal yang teratur dan terstruktur sehingga harapannya siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hal senada Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), "kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar

sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai, dan juga dengan pemberian jadwal yang sesuai.”

Faktor internal dan eksternal juga mendukung terciptanya suatu prestasi, hal inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sehingga diharapkan akan meningkatnya prestasi non akademik sendiri. Faktor internal dalam upaya ini meliputi semua struktur organisasi sekolah termasuk kepala sekolah, staf, guru sampai siswa, sedangkan dari pihak eksternalnya sendiri pihak sekolah menggandeng instansi terkait dan juga masyarakat. Hal ini sependapat dengan pernyataan Muhibbin (2006: 144) “bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: Faktor *internal* yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari; 1) Faktor jasmaniah; 2) Faktor psikologis; 3) Faktor Kelelahan. Faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari; 1) Faktor keluarga; 2) Faktor dari lingkungan sekolah; 3) Faktor masyarakat. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”

Dari pembahasan mengenai Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini di temukan beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni dari segi pemberian sarana prasarana yang memadai, memfokuskan satu ekstrakurikuler yang menjadi unggulan sekolah dan juga pembentukan relasi oleh sekolah, tetapi dalam penelitian ini yang berbeda adalah sekolah SMA Negeri 2 Sumenep memiliki satu keunggulan dalam hal penjadwalan yang teratur dan berbagai macam relasi, misalnya mengisi acara khitan yang di undang oleh salah satu warga untuk memeriahkan acara tersebut.

2. Upaya Pembina Marching Band dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik

Selain dari kepala sekolah sendiri yang berperan meningkatkan prestasi non akademik di sekolah, tidak kalah penting bagi Pembina ekstrakurikulernya sendiri sebagai guru untuk meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Upaya pertama dari Pembina marching band sendiri adalah dengan memberikan reward, sehingga harapannya untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik untuk meningkatkan keinginan dalam mendapat prestasi khususnya prestasi non akademik. Hal ini sependapat dengan pendapat yang dinyatakan oleh arikunto (1993:160) “ menjelaskan bahwa *reward* merupakan suatu yang diberikan atau ganjaran untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi termasuk prestasinya”.

Hal yang sama dalam semua kegiatan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pembina marching

band di sekolah adalah dengan mencari relasi untuk mengikuti acara-acara yang diselektirkan oleh penda setempat maupun masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menjaga kualitas bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2006: 144) “bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: Faktor *internal* yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari; 1) Faktor jasmaniah; 2) Faktor psikologis; 3) Faktor Kelelahan. Faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari; 1) Faktor keluarga; 2) Faktor dari lingkungan sekolah; 3) Faktor masyarakat. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”

Pemenuhan sarana prasarana yang baik adalah salah satu cara dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didiknya sendiri, hal ini merupakan upaya yang harus dilakukan agar semua kegiatan dalam pencapaian tujuannya dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga di buktikan dalam pernyataan Bafadal (2003:16) “pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasaran pendidikan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan prestasi.”

Peembahasan di atas dirasa baru, bahwa peneliti menemukan hal yang unik dimana belum ditemukannya sistem penerimaan undangan dari pihak sekolah kepada masyarakat. Dimana biasanya kegiatan seperti ini hanya dilakukan hanya untuk mengisi acara seperti hari kemerdekaan dan karnaval saja.

3. Dampak prestasi non akademik dalam meningkatkan citra sekolah

Seiring dengan peningkatan prestasi non akademik yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sumenep melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band yang sekarang di kenal di seluruh provinsi Madura bahkan sampai Jawa Barat, sekolah sendiri berkat prestasi seperti itu mampu menarik peminat peserta didik baru pada setiap tahunnya. Sekolah sendiri sekarang mendapat kepercayaan sebagai *icon* kota Sumenep dalam program pengembangan kota oleh penda Sumenep yakni *visite sumenep*. Dengan prestasi yang sedemikian rupa dampak yang dirasakan oleh sekolah sangat sangat positif. Hal ini juga sependapat dengan Barata (2003:105) “ salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan suatu sekolah adalah berapa jumlah peserta didik yang mendaftar ke sekolah, seberapa tinggi peran serta masyarakat, serta bagaimana prestasi siswa di suatu sekolah maupun diluar sekolah”.

Dampak sangat besar dirasakan sekolah terkait dengan prestasi yang mengiringi sekolah dalam pencapaiannya. Dengan bertambahnya peminat peserta didik baru dan menjadi suatu *Icon* kota sendiri merupakan sarana untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi bagi sekolah SMA Negeri 2 Sumenep.

Pembahasan di atas dirasa baru, bahwa peneliti menemukan hal yang unik dimana belum ditemukannya sistem menjadikan sesuatu yang baru lahir di daerah kemudian di jadikan sebuah *icon* untuk memunculkan khas daerah tersebut, dikarenakan hal yang unik di sini adalah sekolahnya, bukan dari budaya sumenep sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sumenep adalah dengan memberikan penekanan pada salah satu ekstrakurikuler yang dibanggakan sekolah yakni dalam hal Marching Band. SMA Negeri 2 Sumenep sendiri merupakan Pelopor terbentuknya marching band. Kepala sekolah juga membangun relasi dengan pihak eksternal misalnya dengan menggandeng instansi pemerintahan dan masyarakat. Pelaksanaan dan penjadwalan yang teratur dan terkontrol juga menjadi bahan utama untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, karena hal ini juga menunjang dengan pengembangan bakat peserta didiknya sendiri.
2. Peran Pembina marching band dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Sumenep adalah dengan pemberian *reward* kepada individu dengan tujuan meningkatkan kualitas individu dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai prestasi. Tidak hanya kepala sekolah, melainkan juga dengan Pembina marching band sendiri dalam upaya pembentukan relasi kepada pihak luar demi mengembangkan jam terbang peserta didik untuk mencapai tujuan yakni Prestasi. Pemenuhan kebutuhan sarana yang memadai juga menjadi faktor terpenting dalam mencapai suatu prestasi, dengan fasilitas yang memadai khususnya untuk kegiatan marching band sendiri demi tercapainya prestasi yang lebih baik.
3. Dampak prestasi non akademik terhadap citra sekolah SMA Negeri 2 sumenep adalah aha yang positif yakni dengan menjadi *Icon* dan *Brand* program pemerintah setempat dalam misi meningkatkan pengunjung di kota sumenep yakni program *Visite Sumenep*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta:Ibid, 2008),
- Dimiyati Mahmud. (1989). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta,2005)
- Teymor Ahmadi, Gataba Nasram Shayanb, dan Sara Pirhayatic. 2012. *The Efficacy of Extracurricular Classes On the Achivement Of High School Students Men and Women inBabol*. Voume 46 (Online). (<http://www.sciencedirect.com>.) Diakses 9 januari 2018
- Tim Penulis. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3.Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Koteks Manajeen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia.
- Undang-undang republik No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Bab 1 Pasal No.4.
- Warsito, Hadi. 2009. *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik*. Skripsi: UNESA.
- Yin, Robert, K. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta :Grafindo, 2009), hal.63.
- Roesminingsih., Susarno, Lamijan H. 2007. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Rusmiaty. 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang* . Volume 22 (Online). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4702/1/Rusmiaty>.
Diakses 4 maret 2018
- Semiun Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta:Kansius, 2006), hal. 115
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta,2005)
- Teymor Ahmadi, *Gataba Nasram Shayan*

